

ARABIC LANGUAGE LEARNING STRATEGY AND THE PROBLEMS OF ITS APPLICATION AT LKP IBNU KHALDUN DRIYOREJO GRESIK

Sholihudin Al Ayubi¹

¹STAI Al-Azhar Menganti Gresik

*email. sholihudinalayubialayubi@gmail.com

Abstract

This article is the result of research that describes Arabic learning strategies and the problems faced by teachers. LKP Ibn Khaldun is an Arabic language development institution that uses multigames based on the "Smart Book of Memorizing Arabic-English Vocabulary for Children" in the form of mufradat themes and alternative language games along with the steps. This type of research is field research with a qualitative approach. Methods of collecting data with observation and documentation with data analysis techniques using descriptive qualitative. The learning strategies exemplified in this article are the practice of pointing at objects, the practice of matching paper with body parts, the practice of guessing the picture, and the practice of snowball throwing strategies. Based on the results of the study, one of the problems of learning strategies is the decreased interest of students in participating in the intensive learning process. Many of them actively participated in the learning at the beginning and never missed any meeting, but a few weeks later they did not attend again for various reasons. In addition, problematic in terms of abilities possessed, there are students who are intelligent and able to receive the material well, and vice versa.

Keywords: *Strategy, mufradat learning, Arabic, problematic.*

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang mendeskripsikan strategi pembelajaran Bahasa Arab dan problematika yang dihadapi oleh pengajar. LKP Ibnu Khaldun merupakan lembaga pengembangan bahasa Arab yang menggunakan multigames berdasarkan "Buku Pintar Menghafal Kosakata Bahasa Arab-Inggris for Children" berupa tema-tema mufradat dan alternatif permainan bahasa beserta langkah-langkahnya. Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Strategi pembelajaran yang dicontohkan dalam artikel ini adalah praktik menunjuk benda dalam materi أَعْضَاءُ الْجِسمِ ١, praktik permainan matching kertas dengan anggota tubuh dalam materi أَعْضَاءُ الْجِسمِ ١, Praktik permainan tebak gambar dalam materi الخَضْرَوَاتِ ١, dan praktik strategi snowball throwing dalam materi أَلْوَان١. Berdasarkan hasil penelitian, diantara problem strategi pembelajaran adalah menurunnya minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara intensif. Banyak dari mereka aktif mengikuti pembelajaran di awal dan tidak pernah absen pada setiap pertemuan, namun beberapa minggu kemudian tidak mengikuti lagi dengan berbagai alasan. Selain itu, problematika dalam hal kemampuan yang dimiliki, ada peserta didik yang cerdas dan mampu menerima materi dengan baik, ada pula sebaliknya.

Kata kunci : Strategi, pembelajaran mufradat, bahasa Arab, problematika.

Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki nilai urgen bagi kompetensi bahasa peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa Arab menempati posisi yang hampir sama dengan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang penting untuk dipelajari. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, peserta didik diajarkan materi kalam (kemahiran berbicara), qira'ah (kemahiran membaca), istima' (kemahiran mendengar), kitabah (menulis), qawa'id (tata bahasa), dan penambahan mufradat baru. Eksistensi Bahasa Arab akan tetap hidup melalui pembelajaran yang menggunakan strategi aktif dan kreatif oleh para pengajar. Diantara strategi tersebut adalah dengan berbagai games yang diterapkan dalam kelas maupun outdoor. Hal ini menuntut para pengajar untuk meningkatkan kreativitas dan kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penerapan strategi tersebut, tentu tidak terlepas dari berbagai problematika yang dihadapi oleh para pengajar. Diantara problem tersebut adalah menurunnya minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara intensif. Banyak dari mereka aktif mengikuti pembelajaran di awal dan tidak pernah absen pada setiap pertemuan, namun beberapa minggu kemudian tidak mengikuti lagi dengan berbagai alasan. Selain itu, problematika dalam hal kemampuan yang dimiliki, ada peserta didik yang cerdas dan mampu menerima materi dengan baik, ada pula sebaliknya. Berbagai kompleksitas problematika tersebut merupakan fenomena yang dihadapi oleh pengajar dan membutuhkan perhatian untuk penyelesaiannya. Dari artikel ini, penulis mencoba untuk memaparkan problematika yang dihadapi pada setiap penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab.

Metode Penelitian

Metode dalam artikel ini termasuk jenis penelitian kepustakaan yang mengkaji literatur sesuai dengan masalah penelitian, yakni dengan mengumpulkan bahan literatur kepustakaan, melakukan telaah, pencatatan, dan pengolahan data penelitian (Moh. Nazir, 1999: 112). Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yang menganalisis strategi pembelajaran bahasa Arab dan problematika penerapannya di LKP Ibnu Khaldun. Metode pengumpulan data dengan observasi yakni mengamati proses mahasiswa dalam menyerap materi yang disampaikan melalui strategi games, membuat lembar observasi berisi ceklis kegiatan dan hasil observasi. Selain itu, dengan dokumentasi yakni melakukan telaah catatan, buku, jurnal mengajar, agenda rapat, dan lain lain (Suharsimi Arikunto, 2000: 234). Adapun metode analisis data penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dengan memaparkan poin-poin penting tentang problematika penerapan strategi pembelajaran bahasa Arab.

Hasil dan Pembahasan

1. Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab termasuk diantara bahasa terbesar di dunia. Menurut Philip K. Hitti, bahasa Arab saat ini sebagai media komunikasi bagi ratusan juta orang lebih sehingga menjadi bahasa internasional. Bahasa Arab adalah bahasa Semit rumpun Afro-Asiatik sekerabat dengan Bahasa Ibrani dan Neo Arami yang dipakai oleh masyarakat jazirah Arabia sejak zaman lampau. Banyak sekali penutur Bahasa Arab sekitar 280 juta orang sebagai Bahasa pertama yang mayoritas digunakan oleh masyarakat Timur Tengah dan Afrika Utara. Kebangkitan Bahasa Arab mulai diupayakan oleh intelektual Mesir yang terpengaruh dari intelektual Eropa yang muncul karena Napoleon menyerbu, diantara upaya tersebut adalah:

- a. Bahasa pengantar di sekolah atau di kampus menggunakan Bahasa Arab.
- b. Pembiasaan pemakaian kosakata asli dari bahasa fushah.
- c. Memotivasi penerbit di jazirah Arab untuk mencetak ulang buku-buku bahasa dan sastra Arab, kamus Bahasa Arab secara besar-besaran dari semua masa (Asna Andriani, *Ta'allum*, Juni 2015).

Bahasa Arab mulai dikenalkan pada anak sejak dini membawa banyak manfaat diantaranya anak memiliki keunggulan dalam intelektualitas, kemampuan akademik, bahasa dan sosial. Selain itu, anak memiliki kesiapan mental untuk melihat dunia riil bagaimana dia harus menerapkan kemahiran Bahasa Arabnya (Lutfi Ulfah Faridah, Prosiding Konferensi Bahasa Arab III, 2017). Pembelajaran bahasa Arab merupakan upaya yang bisa dilakukan secara intensif oleh pendidik untuk mengajarkan materi Bahasa Arab demi mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan (Acep Hermawan, 2011: 32). Kemahiran yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup empat aspek yakni kemahiran berbicara (*kalam*), mendengar (*istima'*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat tiga tingkatan, yakni:

- a. *Al-Mubtadi'in* (pemula) ialah tingkatan paling awal dan level rendah dalam pembelajaran bahasa arab, materi yang diajarkan adalah menghafalkan mufradat, muhawarah sederhana, dan mengarang terarah, mulai dari merangkai kata kemudian kalimat.
- b. *Al-Mutawasitin* (menengah) ialah tingkatan lanjutan dan level menengah apabila peserta didik sudah menerima materi bahasa Arab sehingga pendidik hanya memberikan penguatan materi-materi yang sudah dipelajari agar siswa semakin mahir.
- c. *Al-Mutaqaddimin* (mahir) ialah tingkatan level tinggi apabila peserta didik mulai mahir materi bahasa Arab. Materi yang cocok diajarkan ialah mengarang bebas yang menuntut adanya eksplorasi ketrampilan dan kreativitas peserta didik dalam menulis (M. Ainin dkk, 2006: 144).

Bahasa Arab sangat urgen dipelajari karena memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. *Mendorong* peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab, baik lisan ataupun tulisan dalam empat kecakapan berbahasa.

- b. Mendorong adanya kesadaran urgensi bahasa Arab sebagai bahasa asing dan alat komunikasi dan media mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Menumbuhkan pemahaman adanya relasi antara bahasa dan budaya yang beragam di Indonesia (Keputusan Menteri Agama no 165, 2014: 47).

Ruang lingkup materi pembelajaran Bahasa Arab untuk peserta didik usia MI (Madrasah Ibtidaiyah) mencakup tema-tema diantaranya ta’aruf, alat sekolah, profesi, anggota keluarga, anggota badan, ruang kamar, jam berapa, aktivitas sehari-hari, rekreasi ke tempat wisata, dan lain-lain (Keputusan Menteri Agama no 165, 2014: 54). Dalam praktiknya, pembelajaran pemula yang cocok diterapkan ialah pembelajaran mufradat (kosakata) bahasa Arab.

2. Strategi Pembelajaran Mufradat Arab dan Problematika Penerapannya di LKP Ibnu Khaldun

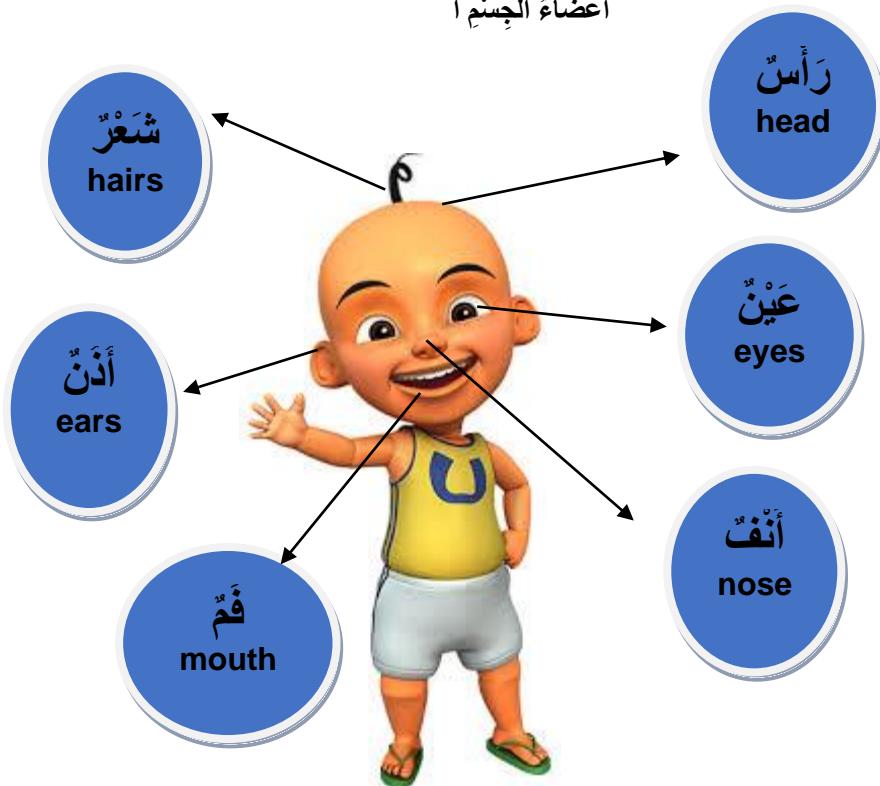
Mufradat ialah bagian paling kecil dari bahasa yang bersifat bebas (Ahmad Fuad Effendy, 2005: 17). Ahmad Djanan mengungkapkan bahwa pembelajaran mufradat ialah proses transfer materi pembelajaran berupa kosakata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab. (Ahmad Fuad Effendy, 2005: 97). Diantara tujuan pembelajaran mufradat ialah:

- a. Menambah perbendaharaan kosakata baru.
- b. Memiliki mufradat yang langsung bisa dikeluarkan ketika dibutuhkan untuk merangkai kalimat sempurna.
- c. Memberikan pembiasaan dengan latihan pelafalan mufradat dengan tepat.
- d. Memberi pemahaman kosakata baru.
- e. Memberi latihan merangkai kosakata dalam bahasa lisan maupun tulisan (Syaiful Mustofa, 2011: 79).

Setiap penerapan pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari problematika. Bahasa Arab ialah Bahasa yang memiliki ragam pembentukan kosakata sehingga sangat kaya mufradat, baik dengan derivasi maupun infleksi. Rusydi Ahmad Thu’aimah mengemukakan, “Seseorang tidak bisa menjadi ahli bahasa sebelum dia menguasai mufradat (Rusydî Ahmad Thu’aimah, 1989: 194).” Problematika yang paling sering dihadapi adalah motivasi peserta didik untuk intensif menambah kosakata baru dan aktif dalam proses pembelajaran. Diantara strategi pembelajaran bahasa Arab dan problematika penerapannya yakni:

a. Praktik Menunjuk Benda dalam materi أَعْضَاءُ الْجِسْمِ ا

أَعْضَاءُ الْجِسْمِ ا



Cara Cepat

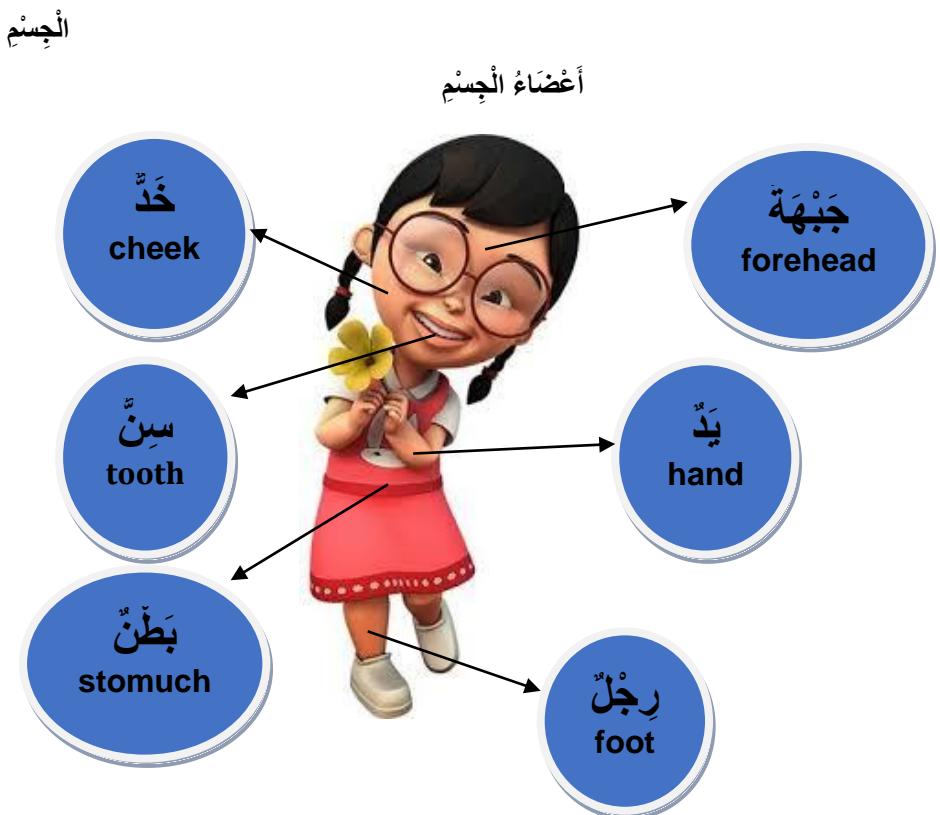
- Coba lihatlah anggota tubuh kita di cermin
- Lalu tunjuklah 6 kata di atas ke bagian tubuh kita
- Jangan lupa sambil bernyanyi sesuai yang diajarkan di kelas ya



Pada penerapannya, setiap peserta didik sangat antusias dengan strategi games yang bervariasi tiap pertemuan. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi yakni ada beberapa peserta didik yang tidak bersemangat untuk menghafal kosakata baru yang dipelajari, padahal tutor memberi waktu 15 menit untuk menghafal kosakata. Bagi peserta didik yang rajin dan bersemangat, mereka mampu menghafal seluruh kosakata sehingga dalam games mampu menunjuk anggota tubuh sesuai dengan bahasa Arabnya. Selain faktor motivasi individu, kendala lain adalah tingkat intelektual (IQ) yang berbeda antar peserta didik sehingga ada yang menghafal dengan cepat, ada yang lambat bahkan setelah dihafalkan lupa lagi. Hal ini berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik atas kendala yang dihadapi. Untuk mengatasi hal tersebut, tutor memberi saran kepada peserta didik agar saling mensupport temannya untuk tanya jawab kosakata dan berlatih bersama temannya, yang satu melafalkan kosakata baru

bahasa Arab, yang lain menunjuk maknanya sesuai dengan anggota tubuh hingga tidak ada yang salah dalam penunjukkan.

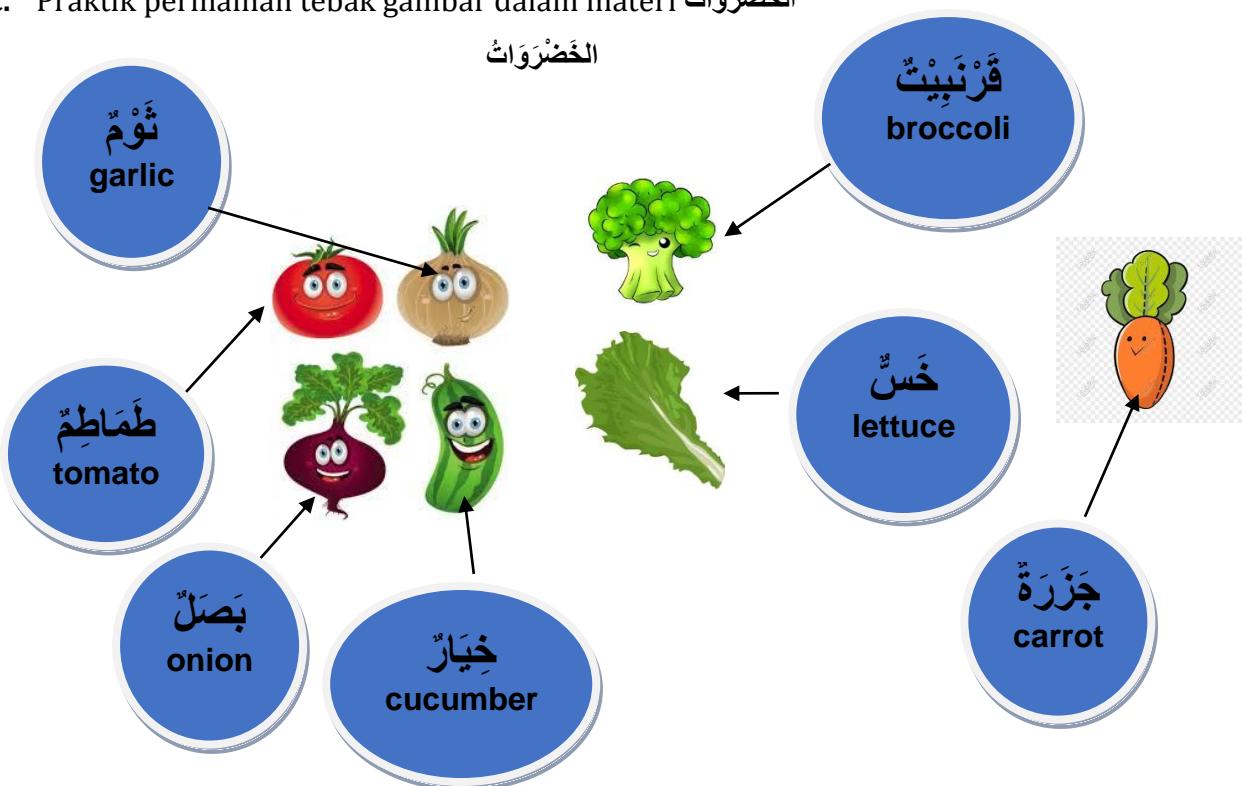
b. Praktik permainan matching kertas dengan anggota tubuh dalam materi أَعْضَاءُ الْجِسْمِ



1. Buatlah potongan kertas sesuai jumlah kosakata di atas, bagian belakang ditempelin double tip
2. Bermainlah tempel menempel bersama temanmu
3. Tutuplah matamu dengan kain, lalu tempelkan potongan kertas ke anggota tubuh temanmu, sesuai yang dimaksud potongan kertas tersebut

Strategi ini sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik karena mereka akan belajar dengan senggang dan santai. Pada penerapannya, setiap peserta didik memiliki semangat pada tiap pertemuan. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi yakni ada beberapa peserta didik yang tidak masuk kelas pembelajaran karena ada acara keluarga dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga mempengaruhi semangat peserta yang hadir karena hanya sedikit yang mengikuti pembelajaran. Meski demikian, tutor tetap memberikan motivasi agar pembelajaran tetap menarik untuk dipelajari. Peserta didik tetap diberi waktu menghafal kosakata baru selama 15 menit kemudian praktik games. Asilnya, peserta didik sangat bersemangat mencocokkan kosakata dengan anggota tubuh, meskipun ada beberapa kesalahan peletakan kosakata karena tidak konsentrasi dalam melihat kosakata dan maknanya.

c. Praktik permainan tebak gambar dalam materi الخُضْرَات

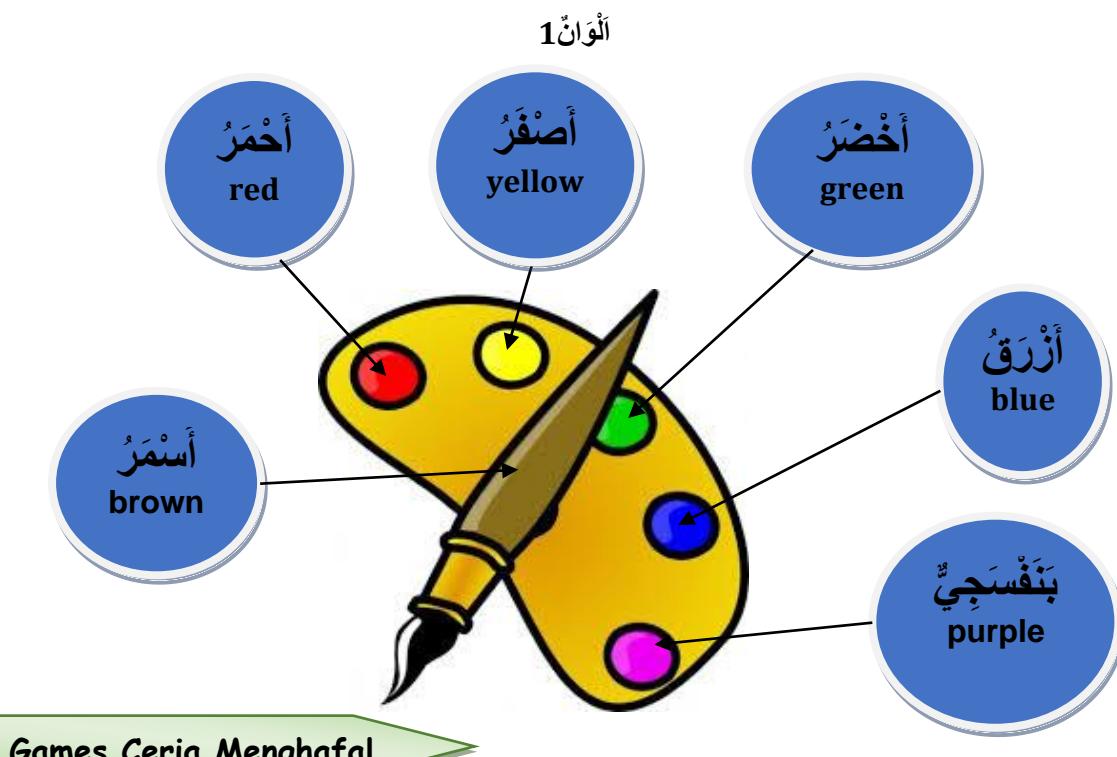


Games Ceria Menghafal

1. Bermain tebak gambar yuk
2. Ambillah papan tulismu di rumah dan bermainlah bersama temanmu
3. Mintalah temanmu menggambar sesuai kosakata di atas, lalu kamu harus menyebutkan bahasa arab atau bahasa inggrisnya

Strategi ini sangat menarik bagi peserta didik karena melatih daya imajinasi dan daya berpikir. Peserta didik dibagi dua tim, dalam satu tim ada yang menggambar dan ada yang menebak gambar. Peserta didik diberi kosakata dan diminta untuk menggambar di papan tulis, teman timnya mencoba mencari jawaban yang tepat sesuai gambar dengan menggunakan kosakata Bahasa Arab yang sudah dipelajari. Peserta didik sangat bersemangat, namun ada beberapa kendala yang dihadapi yakni kesulitan personal peserta didik yang tidak ahli menggambar sesuai kosakata yang diinginkan sehingga tidak mudah dijawab oleh timnya. Selain itu, peserta didik seringkali lupa kosakata yang dihafal karena mereka mengatakan bahwa kosakata Bahasa Arab sulit diingat.

d. Praktik strategi *snowball throwing* dalam materi اللوان 1



Games Ceria Menghafal

1. Buatlah potongan kertas yang berisi tiap kata di atas
2. Ajaklah minimal 3 temanmu untuk bermain
3. Buatlah tiap potongan kertas menjadi bulat seperti bola, bermainlah lempar bola bergantian hingga tiap teman memegang dua bola
4. Setelah itu setiap anak memiliki 2 bola potongan kertas, lalu masing-masing mereka harus menyebutkan arti kata bola yang dibawa

Strategi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan hafalan kosakata baru peserta didik. Strategi ini dimulai dengan penyampaian materi tentang kosakata baru, kemudian tutor meminta mereka untuk membuat dan menjawab pertanyaan yang ditulis di atas kertas dengan membentuk kertas seperti bola salju. Mereka saling melempar kepada temannya dan tampak sangat bersemangat. Namun, ada kendala yang dihadapi yakni adapeserta didik yang tidak kebagian kertas karena kertas terlalu kecil. Kendala lain adalah tingkat intelektual (IQ) yang berbeda antar peserta didik sehingga ada yang menghafal dengan cepat, ada yang lambat bahkan setelah dihafalkan lupa lagi. Hal ini berdasarkan hasil observasi terhadap peserta didik atas kendala yang dihadapi.

Kesimpulan

Dalam penerapan strategi pembelajaran Bahasa Arab, tidak terlepas dari berbagai problematika yang dihadapi oleh para pengajar. Diantara problem tersebut adalah menurunnya minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara intensif. Banyak dari mereka aktif mengikuti pembelajaran di awal dan tidak pernah absen pada setiap pertemuan, namun beberapa minggu kemudian tidak mengikuti lagi dengan berbagai alasan. Selain itu, problematika dalam hal kemampuan yang dimiliki, ada

peserta didik yang cerdas dan mampu menerima materi dengan baik, ada pula sebaliknya. Sebagai upaya mengatasi problematika tersebut, maka seorang tutor perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dengan berbagai games yang diterapkan baik dalam kelas maupun *outdoor*. Hal ini tentu menuntut para pengajar untuk terus meningkatkan kreativitas dan kompetensinya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Daftar Pustaka

- Ainin, M. dkk. (2016). *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misyat.
- Andriani, Asna, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *Ta'allum*, Vol. 03, No. 01 (Juni 2015).
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Ahmad Fuad. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misyat.
- Faridah, Lutfi Ulfah, "Pengenalan Bahasa Arab untuk Anak Sejak Dini," *Prosiding Konferensi Bahasa Arab III* (Malang, 7 October 2017).
- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Keputusan Menteri Agama no 165. (2014). *Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab*. Jakarta: Depag.
- Mustofa, Syaiful. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Press.
- Nazir, Moh. (1999). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Thu'aimah, Rusydî Ahmad. (1989). *Ta'lîm al-'Arabiyyah li Ghair-al-Nâthiqâna bihâ: Manâhijuhâ wa asâlibuhâ*. Rabath: Isesco.